

HUBUNGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI MT'S AL-HIKMAH BUMELA

¹Sri Lidyawati Moha, ²Fatimah Djafar, ³Syahrial Labaso

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : liamoha099@gmail.com, fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id, syahrial_labaso@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perubahan perilaku siswa di MT's Al-Hikmah Bumela. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MT's Al-Hikmah Bumela yang berjumlah 105 siswa, dengan sampel sebanyak 83 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perubahan perilaku siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,805 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, maka semakin positif pula perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak dan karakter siswa di madrasah.

Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Perubahan Perilaku, Siswa Madrasah Tsanawiyah.

Abstract

This study aims to determine the relationship between Akidah Akhlak learning and students' behavioral changes at MT's Al-Hikmah Bumela. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all students of MT's Al-Hikmah Bumela totaling 105 students, with a sample of 83 students selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of IBM SPSS version 25. The results indicated a positive and significant relationship between Akidah Akhlak learning and students' behavioral changes, with a correlation coefficient of 0.805 and a significance value of 0.000. This coefficient falls into the very strong correlation category. These findings indicate that the better the implementation of Akidah Akhlak learning, the more positive the behavioral changes demonstrated by students in their daily lives. Therefore, Akidah Akhlak learning plays an important role in shaping students' moral character in madrasah education.

Keywords: Akidah Akhlak Learning, Behavioral Change, Madrasah Tsanawiyah Students.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup, fungsi sosial, sebagai sarana pertumbuhan untuk mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup.¹

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa, hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

¹ Muh Ihromi, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Ihsan Siswa," 2010, 281–92.

² Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kamar Timur," *Jom Fisip* 4, no. 1 (2017): 1–12, <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.

Pendidikan bersifat luas, ada pendidikan umum dan juga pendidikan tentang keagamaan seperti halnya pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berbudi pekerti luhur.³

Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kepribadian dan tingkah laku moral anak. Dalam pendidikan agama Islam (PAI) sendiri terdapat pembelajaran akidah akhlak yang mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa melalui interaksi pendidikan yang dilakukan antara guru dan siswa yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual akan tetapi juga mencakup aspek karakter.⁴

Namun pada realitanya dunia pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal degradasi moral peserta didik yang kian hari makin mengkhawatirkan. Fenomena seperti perundungan, intoleransi, penggunaan bahasa kasar, bahkan ketidaktaatan terhadap guru dan orang tua semakin sering dijumpai, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang diajarkan dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Salah satu penyebab utamanya adalah kurang efektifnya pendekatan dan strategi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan disekolah atau madrasah. Pembelajaran akidah akhlak yang masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan hafalan materi cenderung hanya menyentuh ranah kognitif siswa. Padahal, pendidikan akhlak seharusnya diarahkan pada aspek afektif dan psikomotorik, agar terjadi internalisasi dan habituasi nilai-nilai moral yang berkesinambungan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendekatan pembelajaran holistik, kontekstual, dan mampu membangkitkan kesadaran moral siswa. Strategi pembelajaran yang bersifat dialogis, berbasis keteladanan, serta mengintegrasikan teknologi informasi secara bijak menjadi kebutuhan mendesak dalam era digital saat ini.

Di sisi lain, tantangan pembelajaran akidah akhlak juga muncul dari pengaruh lingkungan luar, khususnya perkembangan media sosial dan arus informasi global yang begitu cepat, siswa kini lebih mudah mengakses konten yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pengaruh ini dapat mengaburkan identitas moral siswa jika tidak diimbangi dengan pendidikan moral kokoh dan relevan dengan perkembangan zaman. Maka, guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga berperan sebagai figur teladan dan komunikator nilai-nilai Islam yang mampu merespon tantangan zaman dengan bijak.⁵

Berbagai penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perubahan perilaku siswa. Sejumlah studi kuantitatif menemukan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nur Khoirudin di MTs Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa, dengan hasil uji korelasi product moment sebesar 0,892 yang berada pada kategori sangat kuat karena berada pada rentang nilai r 0,800-1,00. Hasil serupa diperoleh oleh Syifa Muzdalifa melalui penelitiannya pada siswa kelas VIII di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa, namun tingkat hubungannya tergolong lemah. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, namun masih berada pada rentang 0,00-0,20.⁶

³ Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, and Abdul Razak, "Pengaruh Suasana Keagamaan Dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 18–24, <https://doi.org/10.21093/twt.v7i1.2176>.

⁴ Ucup Supriatna et al., "Nusantara Education" 1, no. August (2021): 19–26.

⁵ Muhammad Zein Damanik, Dwi Ananta, and Aura Ningrum, "Pembelajaran Akidah Akhlak" 2, no. April (2025): 509–20.

⁶ Syifa Muzdalifa, "HUBUNGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII (Studi Kasus Di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan)," 2019.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perubahan perilaku siswa tidak selalu konsisten. Ada penelitian yang membuktikan hubungan sangat kuat, namun ada pula penelitian yang menunjukkan hubungan lemah. Inkonsistensi ini menandakan adanya kesenjangan penelitian, baik dari segi konteks sekolah, kondisi sosial budaya, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada konteks yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai “*Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perubahan Perilaku Siswa di MTs Al-Hikmah Bumela*” menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Selain karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten, juga karena setiap madrasah memiliki karakteristik dan dinamika yang unik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan, sekaligus memperkaya literatur mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Hikmah Bumela yang berjumlah 105 orang siswa, terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan 5% untuk menentukan jumlah sampel dari populasi, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 83 peserta didik.

Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan uji validitas digunakan untuk menguji validitas instrument. Uji reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dan pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yaitu digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antar variabel. Teknik ini digunakan untuk menentukan koefisien korelasi (r_{xy}) antara skor variabel pembelajaran Akidah Akhlak dan skor variabel perubahan perilaku peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts Al-Hikmah Bumela, adapun hasil uji instrumen variabel X pembelajaran Akidah Akhlak dan variabel Y perubahan perilaku siswa ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,502	0,444	Valid
2	0,509	0,444	Valid
3	0,524	0,444	Valid
4	0,469	0,444	Valid
5	0,564	0,444	Valid
6	0,460	0,444	Valid
7	0,509	0,444	Valid

⁷ Marinu Waruwu et al., “Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan” 10 (2025): 917–32.

8	0,502	0,444	Valid
9	0,502	0,444	Valid
10	0,278	0,444	Tidak Valid

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,569	0,444	Valid
2	0,493	0,444	Valid
3	0,593	0,444	Valid
4	0,564	0,444	Valid
5	-179	0,444	Tidak Valid
6	0,549	0,444	Valid
7	0,518	0,444	Valid
8	0,583	0,444	Valid
9	0,496	0,444	Valid
10	0,585	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan pada variabel X (pembelajaran Akidah Akhlak) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dari sepuluh item yang diuji, terdapat sembilan item yang dinyatakan valid, yaitu item X1 sampai X9, karena menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap skor total variabel. Sementara itu, terdapat satu item yaitu item X10 yang memiliki nilai korelasi lebih kecil dari r tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil uji validitas pada variabel Y (perubahan perilaku siswa) menunjukkan pola yang serupa. Dari sepuluh item pernyataan yang diuji, terdapat sembilan item yang dinyatakan valid, yaitu item Y1, Y2, Y3, Y4, Y6, Y7, Y8, Y9, dan Y10 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Adapun item Y5 memiliki nilai korelasi negatif dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Keberadaan satu item yang tidak valid pada masing-masing variabel tidak menggugurkan keabsahan instrumen secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya tentang *Metode Penelitian Kuantitatif Tahun 2021*, yang menyatakan bahwa item tidak valid harus dibuang atau direvisi agar instrumen akurat mengukur konstruk. Ditinjau dari aspek keterwakilan indikator, pengguguran item yang tidak valid dalam penelitian ini tidak menghilangkan keterwakilan konstruk pada masing-masing variabel, meskipun salah satu item dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya, indikator yang diukur tetap memiliki item pernyataan lain yang relevan dan mampu merepresentasikan indikator tersebut. Dengan demikian, pengukuran variabel X dan variabel Y tetap tercermin seluruh indikator yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual penelitian.

Adapun hasil pengujian reliabilitas pada variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Variabel Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Variabel X	0,689	10	Reliabel
Variabel Y	0,615	10	Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa variabel X memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,689 dan variabel Y memiliki nilai sebesar 0,615. Melalui perbandingan dengan kriteria standar yang ditetapkan, kedua nilai tersebut secara signifikan lebih besar dari ambang batas minimal yaitu 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dan variabel Y bersifat reliabel.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian berdistribusi normal, karena analisis korelasi mensyaratkan data yang normal. Peneliti menggunakan IBM SPSS *of windows 25* dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji ini menunjukkan apakah data dianggap normal ($p > 0,05$) atau tidak normal ($p < 0,05$), sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		83
NORMAL PARAMETERS^{A,B}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,99925619
MOST EXTREME DIFFERENCES	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,046
TEST STATISTIC		,064
ASYMP. SIG. (2-TAILED)		,200 ^{e,d}
A. TEST DISTRIBUTION IS NORMAL.		
B. CALCULATED FROM DATA.		
C. LILLIEFORS SIGNIFICANCE CORRECTION.		
D. THIS IS A LOWER BOUND OF THE TRUE SIGNIFICANCE.		

Sumber : IBM *SPSS of windows 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk data telah terpenuhi, artinya data mengikuti pola sebaran normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan menggunakan *SPSS of windows 25*, dengan meninjau signifikansi antara variabel, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel dianggap linear, sehingga analisis korelasi atau regresi dapat diterapkan secara sah. Berikut hasil dari uji linearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Sumber: IBM SPSS of windows 25

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU SISWA * PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	Between Groups	(Combined)	1589,192	18	88,288	11,236	,000
		Linearity	1354,462	1	1354,462	172,370	,000
		Deviation from Linearity	234,730	17	13,808	1,757	,055
	Within Groups		502,904	64	7,858		
	Total		2092,096	82			

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji linearitas), diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,055 ($p > 0,055$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku siswa bersifat linear dan signifikan, serta tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perubahan perilaku siswa di MTs Al-Hikmah Bumela. Penelitian ini menerapkan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS of windows 25 untuk menganalisis hubungan antar variabel secara kuantitatif, sebagaimana dijelaskan berikut.

Tabel 6
Uji Korelasi Pearson Product Moment Variabel X dan Variabel Y
CORRELATIONS

		Pembelajaran Akidah Akhlak	Perilaku Siswa
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	Pearson Correlation	1	,805**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	83	83
PERILAKU SISWA	Pearson Correlation	,805**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	83	83

**** CORRELATION IS SIGNIFICANT AT THE 0.01 LEVEL (2-TAILED).**

Sumber: IBM SPSS of windows of 25

Tabel 7
Pedoman Kriteria Interpretasi Koefisien

Nilai r	Interpretasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kriteria: apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak; sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada r_{tabel} 0,217 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perubahan perilaku siswa di MTs Al-Hikmah Bumela.

Berdasarkan tabel koefisien korelasi, diperoleh nilai Pearson Correlation = 0,805, yang menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perubahan perilaku siswa termasuk dalam kategori sangat kuat, karena berada pada rentang hubungan antara 0,80 – 1,00. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran Akidah Akhlak, semakin positif pula perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa.

2. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perubahan Perilaku Siswa di MTs Al-Hikmah Bumela” menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut telah terlaksana pada kategori sedang hingga tinggi, baik dari segi penguasaan materi, metode pembelajaran, interaksi guru-siswa maupun keteladanan guru dalam keseharian. Pelaksanaan pembelajaran yang relatif baik ini tercermin dari hasil angket siswa yang menunjukkan distribusi skor berada pada kategori cukup sampai baik, dengan sebaran data yang normal tanpa ekstrem, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara konsisten dan terstruktur. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak mempersiapkan pembelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, serta menggunakan metode ceramah yang disertai tanya jawab sehingga tercipta interaksi antara guru dan siswa.

Sejalan dengan itu, perilaku siswa MTs Al-Hikmah Bumela juga berada pada kategori sedang menuju tinggi, yang tampak dari indikator sopan santun, kepatuhan terhadap guru dan tata tertib, tanggung jawab terhadap tugas, sikap toleransi, serta kemampuan menjalin interaksi sosial yang baik di lingkungan madrasah. meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik dan membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan selama proses pembelajaran sebagian besar siswa bersikap sopan terhadap guru, mengikuti aturan kelas, mengerjakan tugas yang diberikan, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman. Meskipun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan arahan dan pembinaan lebih lanjut.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi sadar antara guru dan siswa untuk menghasilkan perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan tentang keimanan dan budi pekerti, tetapi juga menginternalisasikan nilai – nilai tersebut agar termanifestasi dalam sikap dan tindakan nyata. Pembelajaran Akidah Akhlak didefinisikan sebagai proses interaksi di kelas yang mencakup penyampaian materi, pemilihan metode dan strategi, komunikasi guru-siswa, serta keteladanan guru, sehingga semakin baik kualitas dimensi-dimensi tersebut maka semakin besar peluang terbentuknya perilaku positif pada siswa.

Kerangka berpikir penelitian bertumpu pada teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR), di mana pembelajaran Akidah Akhlak diposisikan sebagai stimulus, siswa sebagai organisme yang memproses, dan perubahan perilaku sebagai respons; ketika stimulus yang diberikan berupa materi yang relevan, pendekatan yang dialogis dan partisipatif, serta keteladanan moral yang kuat, maka siswa terdorong untuk mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Dalam perspektif keislaman, hal ini juga selaras dengan konsep bahwa akidah akhlak merupakan manifestasi lahiriah dari keyakinan tersebut, sehingga akidah yang tertanam kokoh semestinya melahirkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan variabel X berupa pembelajaran Akidah Akhlak dan variabel Y berupa perubahan perilaku siswa, yang diukur melalui angket berdasarkan indikator yang telah

dioperasionalkan dengan jelas. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, sehingga penggunaan uji korelasi *Pearson Product Moment* dinilai tepat. Uji korelasi kemudian menghasilkan koefisien hubungan positif yang signifikan, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perubahan perilaku siswa di MTs Al-Hikmah Bumela. Artinya, semakin baik pembelajaran Akidah Akhlak yang dialami siswa, semakin positif pula perubahan perilaku yang mereka tampilkan, meskipun penelitian ini juga menyadari bahwa perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di madrasah, tetapi juga oleh keluarga, lingkungan pergaulan, dan media sosial.

Hal tersebut dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan variasi kekuatan hubungan antara pembelajaran atau hasil belajar Akidah Akhlak dengan akhlak siswa, di mana ada penelitian yang menemukan korelasi cukup kuat dan ada pula yang sangat lemah. Variasi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada konteks lembaga, kualitas guru, strategi pembelajaran, serta kondisi sosial budaya peserta didik. Dalam konteks MTs Al-Hikmah Bumela, temuan korelasi positif yang signifikan menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku siswa, dan memperkaya literatur bahwa di madrasah dengan karakteristik tertentu baik dari segi kultur lembaga maupun fasilitas pembelajaran Akidah Akhlak dapat berfungsi secara efektif sebagai instrumen pembinaan karakter.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perubahan perilaku siswa di MTs Al-Hikmah Bumela. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,805 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada pada kategori hubungan **sangat kuat**. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan perubahan perilaku siswa diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran Akidah Akhlak baik dari aspek materi, metode, interaksi guru dan siswa, maupun keteladanan guru maka semakin positif pula perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membentuk sikap dan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, perubahan perilaku siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh pembelajaran di madrasah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak perlu terus dikembangkan secara kontekstual dan holistik agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam pembinaan akhlak siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan" 10 (2025): 917–32.
- Muh Ihromi, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Ihsan Siswa," 2010, 281–92.
- Muhammad Zein Damanik, Dwi Ananta, and Aura Ningrum, "Pembelajaran Akidah Akhlak" 2, no. April (2025): 509–20.
- Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, and Abdul Razak, "Pengaruh Suasana Keagamaan Dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2

- Samarinda,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 18–24, <https://doi.org/10.21093/twt.v7i1.2176>.
- Siska Fitri Yanti, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur,” *Jom Fisip* 4, no. 1 (2017): 1–12, <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.
- Syifa Muzdalifa, “HUBUNGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII (Studi Kasus Di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan),” 2019.
- Ucup Supriatna et al., “Nusantara Education” 1, no. August (2021): 19–26.